

Perilaku Altruisme Tokoh Biru Laut dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Sosial)

Laela Maulida ^{a,1,*}, Eko Sri Israhayu ^{b,2}

^{a,b} PBSI Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia.

¹laelamaulida81@gmail.com; ²ayuisrahayu@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

04-04-2025

Revised:

04-07-2025

Accepted:

15-07-2025

Keywords

Altruism, Social

Psychology, Biru Laut, *Laut*

Bercerita, Leila S. Chudori

ABSTRACT

This study aims to describe the altruistic behavior of the main character Biru Laut and the motivation behind it, as well as the moral message that the character wants to convey in the novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori. Altruistic behavior is an act of providing assistance to others voluntarily without expecting anything in return. The research method used is descriptive with a social psychology approach, namely an approach related to how humans behave and interact with society. Data were obtained from quotes in the novel that describe altruistic behavior, such as paying attention, helping others, and prioritizing the interests of others. The results of the study revealed that Biru Laut has a high motivation to help others because of the urge to feel empathy, social responsibility, and compassion for others. As well as the moral message that the author wants to convey.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku altruistik tokoh utama Biru Laut dan motivasi yang melatarbelakanginya, serta pesan moral yang ingin disampaikan tokoh tersebut dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Perilaku altruistik merupakan tindakan memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan psikologi sosial, yaitu pendekatan yang berkaitan dengan bagaimana manusia bersikap dan berinteraksi dengan masyarakat. Data diperoleh dari kutipan-kutipan dalam novel yang menggambarkan perilaku altruistik, seperti memperhatikan, menolong orang lain, dan mengutamakan kepentingan orang lain. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Biru Laut memiliki motivasi yang tinggi untuk menolong orang lain karena adanya dorongan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan rasa kasih sayang terhadap orang lain. Serta pesan moral yang ingin disampaikan pengarang.

Kata Kunci: Altruisme; Psikologi Sosial; Biru Laut; *Laut Bercerita*; Leila S. Chudori.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa kehadiran orang lain. Setiap manusia memiliki sikap yang berbeda-beda sehingga manusia diciptakan untuk saling melengkapi satu sama lain. Setiap manusia memiliki jiwa dan perilaku yang beragam. Terlihat dari bagaimana sikap dalam menghadapi kehidupan, dan sangat terlihat saat seseorang sedang menuju proses pendewasaan. Saat sedang ditimpa masalah manusia akan menyikapinya dengan cara yang berbeda-beda, ada yang lebih terbuka dengan bercerita meluapkannya kepada orang lain, dan ada juga yang suka memendam masalah sehingga membuatnya menjadi sedikit sensitif (Azzah & Israhayu, 2024). Keberagaman sikap dan cara menghadapi masalah yang dimiliki setiap individu mencerminkan dinamika sosial yang menjadi fokus utama dalam psikologi sosial.

Menurut Myers (2012) psikologi sosial merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa dan perilaku baik kepada orang lain akan membawa kita pada hal positif. Psikologi sosial juga merupakan cabang ilmu yang meneliti bagaimana interaksi antara individu dan kelompok dalam suatu lingkungan, serta bagaimana perilaku seseorang dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya (Pranajaya et al., 2023). Mempelajari psikologi sosial memiliki peran penting karena dapat membantu seseorang mengenali dirinya sendiri sekaligus memahami perilaku orang lain. Dengan pemahaman ini, seseorang akan lebih mudah menjalin hubungan sosial yang harmonis, meningkatkan empati, serta mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Berinteraksi secara positif akan membawa kita pada jiwa dan perilaku baik yang cenderung lebih mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan dirinya sehingga dapat membentuk jiwa persaudaraan yang kuat (Hidayati, 2016). Seseorang yang berperilaku baik akan mengantarkan kita pada kehidupan yang tenang, penuh kejujuran dan tumbuh jiwa empati. Hal tersebut termasuk dalam perilaku altruisme (Suhardi & Ramayana, 2024).

Altruisme adalah perilaku baik yang bertujuan untuk menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Myers, 2012). Perilaku ini mencerminkan kepedulian dan empati terhadap sesama, seperti membantu orang yang kesulitan, memberikan perhatian pada orang lain, serta mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Altruisme muncul dari dorongan moral dan perasaan tanggung jawab sosial yang kuat dalam diri seseorang. Dengan menunjukkan sikap altruisme, dapat mempererat hubungan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Perilaku Altruisme merupakan tindakan sukarela membantu orang lain yang menguntungkan orang lain tanpa memikirkan diri sendiri (Ramadhani & Indarti, 2022). Seseorang yang memiliki sikap altruisme akan mempunyai jiwa empati tinggi. Seperti yang dilakukan tokoh Biru Laut dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori yang menggambarkan tindakan-tindakan perilaku altruisme. Tindakan ini mencerminkan pesan moral yang mendalam tentang pentingnya empati, solidaritas, dan keberanian dalam menghadapi ketidakadilan.

Pesan moral merupakan nilai-nilai atau pelajaran hidup yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita, tokoh, dan peristiwa dalam sebuah karya sastra seperti novel (Al Ma'ruf & Nugrahani, 2021). Melalui alur cerita, tokoh, dan peristiwa, pesan moral dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung serta memiliki tujuan membentuk atau memperbaiki karakter, sikap, dan perilaku dalam masyarakat. Karya sastra seperti novel digunakan sebagai media untuk menyampaikan gagasan, nilai-nilai, pengalaman hidup, serta permasalahan yang terjadi melalui alur cerita dan tokoh-tokohnya (Ramadhanti, 2016). Permasalahan kehidupan yang diangkat dalam novel, ditujukan untuk mengajari manusia cara berperilaku, bermoral, dan beradab. Permasalahan yang terjadi dalam novel dapat membuat pembaca menumbuhkan sikap empati sehingga dengan membaca novel dapat memperkaya khazanah batin pembaca. Dengan demikian novel *Laut Bercerita* bukan hanya karya imajinasi tetapi sebagai media pendidikan moral dan refleksi sosial.

Perilaku altruisme yang cukup menonjol pada tokoh utama Biru Laut dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori penting untuk dikaji lebih mendalam. Tokoh Biru Laut mempunyai sifat peduli terhadap sesama, sehingga membuat Biru Laut menjadi seorang yang dikagumi oleh sekitarnya. Hidupnya penuh perjuangan demi membela nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, yang akhirnya membentuk kepribadian lebih matang. Biru Laut hidup dalam lingkungan yang kritis sehingga menyebabkan dirinya diliputi rasa sedih dan kehilangan.

Novel *Laut Bercerita* menceritakan perjalanan hidup aktivis mahasiswa yang penuh penderitaan dan kesulitan demi mendapatkan keadilan rakyat miskin pada masa orde baru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi Biru Laut adalah keinginan untuk memperjuangkan keadilan dan hak-hak orang lain meskipun harus mengorbankan kepentingan dirinya. Novel ini

tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga menyuguhkan gambaran mendalam tentang dinamika sosial dan psikologis yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya. Melalui tokoh Biru Laut pengarang menyampaikan pesan moral berupa motivasi tokoh Biru Laut memperjuangkan keadilan dengan dasar motivasi keberanian, kepedulian, dan pengorbanan dalam memperjuangkan kebenaran serta nilai-nilai kemanusiaan yang tidak adil. Dengan demikian, pengkajian terhadap perilaku altruisme tokoh Biru Laut beserta motivasi mengapa melakukan perilaku altruisme menjadi penting, tidak hanya sebagai analisis karakter, tetapi juga sebagai upaya memahami pesan moral yang ingin disampaikan Leila S. Chudori.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang karakteristiknya cenderung pada analisis teks (Pahleviannur, 2022). Objek penelitian yaitu perilaku altruisme pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Pendekatan yang digunakan adalah psikologi sosial. Artinya penelitian yang dikaji berupa keterkaitan antara perilaku manusia dalam menghadapi situasi kehidupannya (Ahmadi, 2015). Sumber data dari penelitian ini yaitu novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori cetakan ke-1 Oktober 2017 yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG). Data dalam penelitian ini berupa teks sastra yang menggambarkan bentuk perilaku altruisme dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik baca dan catat. Langkah pertama adalah membaca novel *Laut Bercerita* secara menyeluruh. Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi dengan mengkategorikannya sesuai dengan perilaku altruisme. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Miles dan Huberman (dalam Pahleviannur, 2022) menyatakan bahwa model interaktif dapat dilakukan dengan tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku altruisme tokoh utama Biru Laut dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan menggunakan pendekatan psikologi sosial David G. Myers. Menurut Myers (2012) bentuk perilaku altruisme meliputi: memberikan perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain, serta meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Berikut adalah hasil analisis data.

a. Memberikan Perhatian terhadap orang lain

Tabel berikut memuat bentuk perilaku altruisme yaitu memberikan perhatian terhadap orang lain dalam Novel *Laut Bercerita*.

Table 1. Perilaku memberikan perhatian terhadap orang lain

Bentuk Perilaku Altruisme	Indikator	Kutipan data	Kode Data
Memberikan perhatian terhadap orang lain	Perilaku peduli terhadap sesama	“Yang aku ingat, beberapa jam lalu, atau mungkin kemarin ketika mereka meringkusku adalah tanggal 13 Maret 1998, persis bertepatan dengan ulang tahun Asmara. Aku ingat betapa aku ingin sekali meneleponnya untuk mengucapkan selamat ulang tahun dan menjanjikan buku apa saja yang disukainya , tapi mustahil. Di masa buron seperti ini segala medium komunikasi dengan keluarga harus diminimalisir. Karena itu aku	LB/D:01/hlm 35

Bentuk Perilaku Altruisme	Indikator	Kutipan data	Kode Data
		hanya mengucapkan selamat ulang tahun dalam hati belaka." (LB, 2017: 35)	
	Perilaku yang mencerminkan kasih sayang	"Bapak membuka pintu belakang dan duduk memandang kebun kecil kami. Aku tahu ia akan merokok sambil mencoba meyakinkan diri bahwa anak lelakinya tidak terlibat kegiatan yang mengkhawatirkan. Perlahan aku mendekatinya. Kupegang bahunya. Memijitnya perlahan. " (LB, 2017: 51)	LB/D:02/hlm 51
	Perilaku rela berkorban	"Aku berharap para malaikat bisa melindungi mereka. Sungguh. Biarlah kami saja yang ditangkap, ditinju, diinjak, atau ah.... " (LB, 2017: 98)	LB/D:03/hlm 98

Keterangan

LB : *Laut Bercerita*D : *Data*Hlm : *Halaman*

Berdasarkan data **(LB/D:01/hlm 35)** memperlihatkan bahwa meskipun dalam kondisi tertekan dan bersembunyi dari kejaran aparat, Biru Laut masih mengingat kejadian penting dalam kehidupan orang yang dicintainya. Ia menunjukkan empati dan perhatian tulus kepada adiknya, Asmara, dengan cara sederhana namun berarti. Keinginannya untuk memberi hadiah dan ucapan selamat ulang tahun menggambarkan rasa peduli dan kasih sayang tulus tetap menjadi prioritas, bahkan dalam masa genting. Perilaku ini menunjukkan karakteristik altruisme yang berlandaskan kasih sayang tanpa pamrih. Dalam konteks psikologi sosial, tindakan ini dapat dikategorikan sebagai perhatian yang mendalam, yang biasanya didasari oleh ikatan emosional dan empati tinggi. Ini membuktikan bahwa Biru Laut adalah sosok yang tetap menjaga rasa kemanusiaannya meskipun berada dalam situasi mengerikan.

Data **(LB/D:02/hlm 51)** Biru Laut secara fisik dan emosional menunjukkan empatinya kepada sang ayah. Ia memahami kecemasan ayahnya dan menanggapi kekhawatiran itu dengan cara yang lembut dan penuh kasih. Tindakan kecil seperti memijat bahu bukan hanya berfungsi sebagai penghiburan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi nonverbal untuk mengatakan bahwa ia hadir dan peduli. Tindakan Biru Laut mencerminkan hubungan erat antara anak dan orang tua yang dibangun atas dasar empati dan perhatian. Dalam perspektif psikologi sosial, respons semacam ini menunjukkan kapasitas individu dalam membaca emosi orang lain dan meresponnya dengan tindakan positif, yang merupakan bagian dari perilaku altruisme.

Pada data **(LB/D:03/hlm 98)** menggambarkan keinginan kuat Biru Laut untuk melindungi teman-temannya meskipun dirinya harus menderita. Ia tidak hanya sekadar bersimpati, tetapi benar-benar menginginkan agar penderitaan cukup ditanggung olehnya saja, demi keselamatan orang lain. Ini menunjukkan tingkat pengorbanan yang tinggi dan kepekaan sosial yang mendalam. Dalam konteks altruisme, ini merupakan bentuk pengorbanan diri yang sangat tulus. Menurut Myers (2012) keinginan untuk menderita demi orang lain adalah salah satu indikator tertinggi dari tindakan altruistik. Hal ini memperkuat citra Biru Laut sebagai tokoh utama yang sangat peduli terhadap nasib orang lain.

b. Membantu Orang Lain

Bentuk perilaku altruisme berikut ini merupakan tindakan membantu orang lain.

Table 2. Perilaku membantu orang lain

Bentuk perilaku Altruisme	Indikator	Kutipan data	Kode Data
Membantu orang lain	Perilaku membantu orang lain	" Aku membantu mengangkat piring ke basin dan menghindari pandangan Ibu yang mulai berkaca-kaca." (LB, 2017: 75)	LB/D:04/hlm 75
	Perilaku membantu orang lain	" Aku menghampiri Ibu dan mulai mengelap piring , seolah-olah dengan melakukan pekerjaan domestik sederhana itu akan meneduhkan suasana." (LB, 2017: 79)	LB/D:05/hlm 79
	Perilaku tolong-menolong	" Aku membantu mengambil toples teh dan gula, lantas mengisi teko dengan air mineral dan meletakkannya di atas kompor. " (LB, 2017: 184)	LB/D:06/hlm 184

Keterangan

LB : *Laut Bercerita*

D : *Data*

Hlm : *Halaman*

Berdasarkan data **(LB/D:04/hlm 75)** memperlihatkan tindakan yang dilakukan Biru Laut dalam membantu ibunya menyelesaikan pekerjaan rumah. Meskipun tampak sederhana, tindakan ini merupakan bentuk dukungan emosional dalam situasi yang mengarahkan kesedihan. Biru Laut berusaha meringankan beban ibunya melalui aksi nyata, bukan hanya kata-kata. Dalam psikologi sosial, membantu orang lain dalam pekerjaan sehari-hari, apalagi ketika orang tersebut sedang dalam kondisi emosional, mencerminkan empati yang diterjemahkan menjadi aksi. Ini menjadi indikator penting dari perilaku altruisme yang dilakukan secara spontan dan tulus.

Pada data **(LB/D:05/hlm 79)** Biru Laut tidak hanya ikut membantu secara fisik, tetapi juga dengan niat untuk menenangkan situasi emosional di rumah. Ia tidak ingin melihat ibunya bersedih sendirian, sehingga ia memilih untuk aktif mengalihkan perhatian dengan cara yang bermanfaat. Ini mencerminkan empati tinggi yang diiringi oleh kepekaan sosial. Dalam teori Myers (2012), ini termasuk bentuk dari perilaku menolong yang dilandasi oleh emosi positif dan keinginan untuk mengurangi penderitaan orang lain. Tindakan ini tidak dipicu oleh permintaan, tetapi oleh intuisi dan keinginan pribadi untuk membantu.

Data **(LB/D:06/hlm 184)** menunjukkan bahwa Biru Laut secara aktif terlibat dalam aktivitas membantu di rumah. Ia tidak pasif menghadapi kesedihan keluarganya, melainkan mencoba menciptakan suasana normal dengan melakukan tugas-tugas kecil yang bermanfaat. Secara psikologis, ini menunjukkan bahwa altruisme bisa dimulai dari hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah bagian dari kontribusi positif terhadap lingkungan terdekat, yang menjadi cermin dari karakter empatik dan peduli dalam tokoh Biru Laut.

c. Meletakkan Kepentingan Orang Lain di atas Kepentingan Pribadi

Berikut merupakan kutipan data yang menunjukkan perilaku mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Table 3. Perilaku mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan

pribadi

Bentuk perilaku Altruisme	Indikator	Kutipan data	Kode Data
Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi	Perilaku memikirkan keselamatan orang lain	"Aku terlalu lelah memikirkan apa yang akan mereka lakukan kepada Daniel. Semoga teoriku benar. Kami baru saja dipindahkan ke ruang bawah tanah, tak mungkin mereka memindahkan Daniel ke tempat lain" (LB, 2017: 155)	LB/D:07/ hlm 155
	Perilaku mengorbankan diri demi orang lain	"Apakah dia mau memasang lagu Madonna atau dangdut atau <i>house-music</i> yang dungu itu, aku tak lagi bisa membedakannya karena di dalam pikiranku, hanya ada nama Sunu, Sang Penyair, dan Narendra yang entah bagaimana nasib mereka kini." (LB, 2017: 189)	LB/D:08/ hlm 189

KeteranganLB : *Laut Bercerita*D : *Data*Hlm : *Halaman*

Pada data **(LB/D:07/hlm 155)** menunjukkan kondisi dirinya sendiri yang sangat lelah dan tertekan, Biru Laut justru memikirkan keselamatan orang lain. Ia lebih fokus pada nasib Daniel temannya, dibandingkan penderitaannya sendiri. Ini menunjukkan bentuk pengorbanan batiniah yang mengutamakan orang lain di atas diri sendiri. Perilaku ini termasuk dalam aspek altruisme yang disebut kepedulian tanpa pamrih terhadap orang lain. Dalam psikologi sosial, ini adalah bentuk perhatian yang melibatkan beban emosional tinggi, tetapi tetap dilakukan karena didorong oleh empati dan rasa tanggung jawab sosial.

Kutipan dalam data **(LB/D:08/hlm 189)** memperlihatkan bahwa fokus pikiran Biru Laut tidak lagi tertuju pada dirinya sendiri atau lingkungan tempat ia disiksa, melainkan pada nasib teman-temannya. Ia mengalami penderitaan namun tetap memikirkan orang lain, bahkan di saat-saat paling kritis. Hal ini menunjukkan bahwa altruisme tidak hanya diwujudkan dalam tindakan langsung, tetapi juga dalam bentuk perhatian mental dan emosional yang berkesinambungan. Dalam teori Myers (2012), ini termasuk bagian dari proses kognitif yang mendasari tindakan altruistik.

Dari keseluruhan data, perilaku altruisme yang ditunjukkan oleh Biru Laut sejalan dengan teori Myers (2012), yang mengategorikan altruisme sebagai tindakan sukarela untuk menolong tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku seperti empati, kasih sayang, dan kepedulian sosial sangat terlihat dalam karakter Biru Laut. Selain itu, faktor situasional dan psikologis juga berperan penting. Biru Laut hidup dalam kondisi represi politik dan kekerasan yang mendorongnya untuk semakin menunjukkan perilaku altruisme sebagai bentuk perlawanan dan solidaritas. Dengan demikian, tokoh Biru Laut bukan hanya menjadi pusat cerita, tetapi juga representasi nilai-nilai kemanusiaan yang luhur: kepedulian, pengorbanan, dan solidaritas sosial.

d. Motivasi Perilaku Altruisme Tokoh Biru Laut

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Prihartanta, 2015). Motivasi utama Biru Laut dalam melakukan perilaku altruisme didorong oleh nilai-nilai kemanusiaan yang tertanam kuat dalam dirinya. Biru Laut digambarkan sebagai sosok yang memiliki empati tinggi, ia tumbuh dalam lingkungan yang penuh ketegangan sosial dan politik. Tingginya rasa empati mempermudah seseorang dalam menjalin hubungan sosial

yang baik, karena ia dapat memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain (Ni'mah, 2018). Sebagai seorang aktivis mahasiswa, motivasi altruisme Biru Laut tidak hanya berasal dari rasa belas kasih, tetapi juga dari keyakinan moral bahwa setiap individu memiliki kewajiban memperjuangkan keadilan untuk semua. Rasa kehilangan membuat Biru Laut semakin sadar akan pentingnya solidaritas sosial. Ia kehilangan banyak sahabat dalam perjuangannya. Motivasi perilaku altruisme juga muncul karena rasa cintanya terhadap keluarga, seperti terlihat dalam hubungannya dengan ayah, ibu, dan adik kesayangannya yaitu Asmara.

Keikutsertaannya dalam gerakan winarta dan wirasena bukan semata-mata karena solidaritas sesaat, melainkan karena keyakinan bahwa pengorbanan dirinya akan memberikan dampak yang baik bagi yang lain. Hal ini membuat perilaku altruisme Biru Laut semakin dipercaya dan kokoh, karena didasarkan pada tujuan yang lebih besar daripada kepentingan pribadi. Biru Laut hanya menginginkan keadilan masyarakat.

Motivasi utama Biru Laut dalam melakukan perilaku altruisme berasal dari rasa cinta dan tanggung jawab terhadap orang-orang di sekitarnya. Ia tumbuh dalam lingkungan sosial yang penuh dengan ketidakadilan dan penindasan, sehingga memupuk rasa empati dan solidaritas tinggi dalam dirinya. Biru Laut tidak hanya sekadar membantu atau menunjukkan perhatian karena kewajiban, melainkan karena dorongan hati yang kuat untuk melindungi dan mendukung orang lain, meskipun harus mengorbankan dirinya sendiri. Empatinya tumbuh dari pengalaman pribadi melihat penderitaan orang lain, seperti Daniel, Sunu, dan keluarganya. Rasa cinta terhadap keluarga, sahabat, dan keadilan sosial menjadi kekuatan pendorong dalam setiap tindakan altruistik yang ia lakukan. Ini menunjukkan bahwa altruisme Biru Laut bukan hanya sikap sesaat, melainkan sebuah prinsip hidup.

e. Pesan Moral yang Disampaikan Pengarang

Pesan moral adalah pesan penting yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui sebuah cerita. Pesan ini bisa berupa ide, gagasan, atau nilai-nilai yang terkandung dalam alur cerita, tokoh, maupun peristiwa yang terjadi dalam karya sastra (Widayati, 2017). Leila S. Chudori melalui tokoh Biru Laut menyampaikan pesan moral tentang pentingnya memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial dan politik. Dalam dunia yang dipenuhi ketidakadilan, kekerasan, dan pembungkaman suara, tindakan kecil yang dilandasi oleh kasih sayang dan kepedulian dapat menjadi bentuk perlawanan yang bermakna. Novel *Laut Bercerita* menegaskan bahwa tidak semua bentuk perjuangan harus disuarakan dengan kekerasan, tetapi bisa juga melalui kesetiaan, keberanian, dan pengorbanan demi orang lain. Melalui kisah Biru Laut, pengarang ingin menunjukkan bahwa kekuatan manusia terletak pada kemampuannya untuk peduli dan bertindak demi kebaikan bersama. Tokoh-tokoh dalam novel, terutama Biru Laut, menjadi pedoman bagaimana manusia bisa tetap memilih mencintai, menolong, dan berkorban dalam situasi yang tidak manusiawi. Inilah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang: bahwa nilai kemanusiaan akan selalu lebih kuat daripada kebencian dan kekuasaan.

Pengarang juga ingin mengajak pembaca untuk tidak bersikap apatis terhadap penderitaan orang lain. Melalui perjuangan Biru Laut, pembaca diajak merefleksikan kembali arti pengorbanan, tanggung jawab sosial, dan kekuatan kasih sayang. Pesan moral yang kuat ini menjadi landasan bahwa tindakan altruisme dapat menjadi bentuk perlawanan tanpa kekerasan, yang mampu menggugah kesadaran kolektif masyarakat. Dengan demikian, novel *Laut Bercerita* bukan hanya menyampaikan kisah tragis seorang aktivis, tetapi juga menyuarakan pentingnya mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan di tengah kondisi sosial dan politik yang menekan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa perilaku altruisme tokoh Biru Laut dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori tercermin melalui bentuk perhatian terhadap orang lain, tindakan membantu tanpa pamrih, serta pengorbanan diri demi kepentingan bersama. Tindakan-tindakan ini tidak terjadi secara spontan, melainkan didorong oleh motivasi berupa rasa cinta, empati, tanggung jawab sosial, serta keyakinan terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Motivasi tersebut selaras dengan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang, yaitu pentingnya memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, keberanian, dan solidaritas dalam menghadapi ketidakadilan sosial dan politik. Melalui tokoh Biru Laut, pembaca diajak untuk memahami makna pengorbanan dan perlawanan yang dilandasi kasih sayang dan empati. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menyampaikan kisah tragis sejarah, tetapi juga menawarkan pelajaran moral yang relevan dan menyentuh bagi kehidupan bermasyarakat di masa kini.

Dari keseluruhan data, perilaku altruisme yang ditunjukkan oleh Biru Laut sesuai dengan teori Myers (2012), yang mengategorikan altruisme sebagai tindakan sukarela untuk menolong tanpa mengharapkan imbalan. Aspek-aspek seperti empati, kasih sayang, dan kepedulian sosial sangat terlihat dalam karakter Biru Laut. Selain itu, faktor situasional dan psikologis juga berperan penting.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2021). *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hidayati, F. (2016). Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (ITSAR). *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 13(1), 59. <https://doi.org/10.18860/psi.v13i1.6410>
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ni'mah, R. (2018). Hubungan Empati dengan Perilaku Altruistik. *At-Tuhfah*, 6(1), 99–115. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v6i1.85>
- Pahleviannur, M. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Pranajaya, S. A., Astuti, S. W., Nurhidayatullah, D., & Simarmata, N. (2023). *Psikologi Sosial: Konsep dan Implementasi*. Padang: Get Press Indonesia.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83, 1–11.
- Ramadhani, D. A. P. A., & Indarti, T. (2022). Altruisme dalam Novel Itsar Cinta Karya Amanda Natasya (Kajian Psikologi Sosial David G. Myers). *Bapala*, 9(3), 51–60.
- Ramadhanti, D. (2016). *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suhardi, R. T., & Ramayana, W. (2024). Perilaku Altruisme pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 6–14. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi>
- Widayati, S. (2020). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Lampung: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press
- Azzah, Z. S., & Israhayu, E. S. (2024). Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 14(2), 115–124. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2.16012>